

## MODEL DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM

**Nur Laela**

<sup>1</sup>MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, Banyumas-Indonesia

✉ laelanoer@gmail.com

---

### Abstract

#### ARTICLE INFO

Article history:

Received : October 15, 2023

Revised : November 20,  
2023

Accepted : Desember 9, 2023

Curriculum development design is the arrangement or design of a curriculum model designed in accordance with the vision and mission of the school which in its development goes through a process of validation, implementation and evaluation. The steps that need to be considered when designing curriculum development are identifying the mission of educational institutions and the needs of education users, assessing the needs of learners, setting educational goals, selecting educational strategies, implementing the new curriculum, evaluating and providing feedback to improve the curriculum. The type of research methodology used is a research library with a philosophical approach which functions to conduct content analysis through conceptual and linguistic analysis. Linguistic analysis is used to help find the real meaning behind the facts, while concept analysis is used as a helper to find the meaning of words that are considered the main or key that has ideas.

**Keywords:** Curriculum Design, Curriculum model, Curriculum Development

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

---

### A. Pendahuluan

Untuk memajukan Indonesia ke arah yang lebih maju, penting bagi kita untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang mumpuni di berbagai bidang (Achruh, 2019). Pendidikan yang berkualitas menjadi landasan utama dalam membentuk generasi yang melek teknologi dan pengetahuan, mengingat pesatnya kemajuan dalam berbagai aspek saat ini.

Namun, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan sulit, baik dari dalam maupun luar. Untuk mencapai tujuan besar dalam pendidikan, kita perlu pengelolaan kurikulum yang baik dan terkoordinasi dengan sistematis (Aprilia, 2020). Hal ini akan membantu kita mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kajian teoretis dan praktis dalam mengelola kurikulum juga diperlukan agar sesuai dengan perkembangan budaya dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum memiliki peran penting dalam pendidikan, termasuk peran konservatif, kritis, dan kreatif. Ketiga peran ini perlu seimbang. Kurikulum juga memiliki beberapa fungsi, seperti penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnostik. Semua fungsi ini harus diimplementasikan dengan baik untuk memengaruhi perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk menjalankan peran dan fungsi tersebut, kurikulum perlu dikembangkan dengan baik. Lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan kurikulum agar proses pembelajaran

berjalan dengan baik. Semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum, termasuk kepala sekolah, pendidik, dan komite sekolah, harus memahami komponen-komponen kurikulum (Arifai, 2019).

Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada masukan positif dari berbagai pihak, baik dari luar maupun dari dalam lembaga pendidikan. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh setiap lembaga dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu cara untuk mengembangkan kurikulum adalah melalui desain kurikulum.

Dalam pengertian teoretis, desain adalah rangkaian pelaksanaan model kurikulum dalam dunia pendidikan. Pengembangan, di sisi lain, adalah kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang baru melalui proses penilaian dan penyempurnaan. Pengembangan kurikulum adalah proses untuk mengembangkan komponen-komponen kurikulum, yang pada akhirnya membentuk sistem kurikulum yang ideal (Fahlevi, 2022).

Dengan perhatian yang baik terhadap penyusunan kurikulum, pendidikan dapat menjadi landasan utama dalam pengembangan pengetahuan dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat membantu mereka menghadapi masa depan dengan baik.

## **B. Metode**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang dikenal sebagai library research atau studi kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan, guna mendukung tujuan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai literatur yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013).

Pengumpulan data dalam metode library research dilakukan dengan mendalami berbagai sumber informasi seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan laporan penelitian. Peneliti melakukan kajian mendalam terhadap teks-teks dan hasil penelitian, serta memasukkan jurnal ilmiah yang memberikan wawasan relevan terkait topik yang sedang diteliti.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menetapkan tujuan penelitian dan ruang lingkup topik yang akan dijelajahi. Setelah itu, peneliti mencari dan mengidentifikasi berbagai sumber informasi yang dapat mendukung penelitian. Evaluasi terhadap kredibilitas dan relevansi sumber-sumber informasi dilakukan untuk memastikan kualitas data yang digunakan.

Berbagai informasi yang terkumpul dari literatur kemudian dianalisis untuk memahami isu-isu utama, pola, dan temuan yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil dari analisis ini disusun dalam bentuk narasi atau laporan yang menjelaskan temuan dan kesimpulan yang diambil dari studi kepustakaan.

Metode library research menjadi langkah penting dalam membangun landasan teoritis dan kerangka konseptual penelitian. Dengan menggali informasi dari berbagai literatur, peneliti dapat

memahami konteks yang lebih luas terkait topik penelitian dan menemukan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi celah pengetahuan (gaps) dan menentukan kontribusi baru yang dapat diberikan dalam penelitian mereka. Dengan demikian, metode library research memainkan peran kunci dalam memajukan pengetahuan dan membantu mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

### **C. Hasil**

Kurikulum adalah pondasi utama dari sistem pendidikan suatu lembaga. Mendesain kurikulum adalah proses yang kompleks dan penting dalam mencapai misi dan visi pendidikan. Wina Sanjaya (2010) dan Fred Percival dengan Henry Ellington dalam Hamalik (2008) menekankan bahwa desain kurikulum adalah proses pengembangan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Dalam mendesain kurikulum, terdapat prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan, seperti relevansi, efektivitas, efisiensi, kesinambungan, dan fleksibilitas. Prinsip-prinsip ini membantu memastikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memenuhi standar pendidikan. Ada tiga pola desain pengembangan kurikulum yang sering digunakan, yaitu:

1. Subject centered design (SCD), fokus pada mata pelajaran dan isi bahan ajar terpisah.
2. Learner centered design (LCD), lebih berfokus pada peserta didik, mengembangkan potensi mereka, dan melibatkan guru sebagai fasilitator.
3. Problem center design (PCD), berpusat pada pemecahan masalah sosial dan aspek manusia dalam masyarakat.

Langkah-langkah dalam mendesain pengembangan kurikulum termasuk mengidentifikasi nilai lembaga dan kebutuhan pengguna, menilai kebutuhan pembelajaran, menetapkan tujuan, memilih strategi pendidikan, mengimplementasikan kurikulum baru, dan melakukan evaluasi serta perbaikan.

Menurut Tyler, langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum mencakup menentukan tujuan pembelajaran, memilih proses pembelajaran yang sesuai, menentukan organisasi pengalaman belajar, dan menetapkan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Penting bagi pengembang kurikulum untuk terus melakukan evaluasi dan memperbarui kurikulum sesuai dengan umpan balik yang diperoleh dari proses evaluasi. Hal ini memastikan bahwa kurikulum tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lembaga pendidikan.

### **D. Pembahasan**

Mendesain kurikulum adalah suatu proses penting dalam dunia pendidikan. Hal ini melibatkan pengembangan rancangan atau model kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Terdapat beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pengembangan desain kurikulum (Fahlevi, 2022).

Prinsip pertama adalah relevansi, yang mengacu pada kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan nyata. Ini mencakup kecocokan dengan lingkungan hidup peserta didik, relevansi dengan perkembangan zaman, dan kaitannya dengan tuntutan dunia pekerjaan. Selanjutnya, efektivitas adalah prinsip yang memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik (Mahrus, 2021). Hal ini berkaitan dengan keberhasilan mengajar guru dan keberhasilan belajar peserta didik.

Prinsip efisiensi menekankan pada penggunaan sumber daya secara bijak dan efisien, termasuk tenaga, waktu, dan sarana prasarana, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kesenambungan adalah prinsip yang menekankan keterhubungan antara berbagai tingkat dan bidang studi dalam kurikulum, sehingga materi pembelajaran memiliki kontinuitas dan saling terkait. Fleksibilitas adalah prinsip yang mengizinkan pemilihan program pendidikan dan pengembangan program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Huma, 2021). Pola desain pengembangan kurikulum meliputi Subject Centered Design (SCD) yang menekankan pada materi pelajaran terpisah, Learner Centered Design (LCD) yang berfokus pada potensi peserta didik, dan Problem Center Design (PCD) yang berpusat pada problem atau masalah manusia dalam masyarakat (Hidayani, 2018).

Langkah-langkah dalam mendesain pengembangan kurikulum mencakup identifikasi nilai lembaga pendidikan dan kebutuhan pengguna pendidikan, penilaian kebutuhan pembelajaran, penetapan tujuan kurikulum, pemilihan strategi pendidikan, implementasi kurikulum, dan evaluasi dengan umpan balik untuk memperbaiki kurikulum.

Dalam implementasi kurikulum, keterlibatan administrator pendidikan dan alokasi sumber daya yang memadai sangat penting. Evaluasi dan umpan balik dari hasil evaluasi menjadi landasan untuk perbaikan dan pembaharuan kurikulum, menjadikan kurikulum sebagai alat untuk menilai keberhasilan pendidikan dan melakukan perbaikan yang diperlukan (Maspupah, 2018).

Kurikulum merupakan suatu perencanaan akademik yang membimbing jalannya proses pembelajaran. Ini mencakup rancangan pelaksanaan pembelajaran, di mana tujuan dan hasil pembelajaran diuraikan secara jelas. Proses ini teridentifikasi dengan baik, mempertimbangkan prosedur dan instrumen penilaian, sehingga sesuai dengan visi, misi, dan program studi yang ada.

Sementara itu, langkah-langkah pengembangan kurikulum menurut Tyler adalah (Mulyono dkk., 2014):

1. Menentukan tujuan, tujuan pembelajaran adalah titik fokus yang harus ditetapkan dalam merencanakan kurikulum. Tujuan ini mencerminkan sasaran yang ingin dicapai melalui pendidikan.
2. Menentukan proses pembelajaran, proses pembelajaran yang cocok harus dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan ini harus mempertimbangkan karakteristik dan latar belakang peserta didik.
3. Menentukan organisasi pengalaman belajar, dalam tahap ini, disusun bagaimana materi akan disajikan dan pengalaman belajar apa yang harus dialami peserta didik. Termasuk dalam hal ini adalah bagaimana menyusun materi pembelajaran agar sesuai dengan mencapai tujuan pembelajaran.

4. Penentuan evaluasi pembelajaran, penilaian harus sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, dan proses pembelajaran yang telah dipilih. Evaluasi ini membantu memastikan apakah hasil belajar peserta didik telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Keseluruhan langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum di atas diikuti dengan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan, mengambil umpan balik dari proses implementasi kurikulum (Rohaeni, 2020). Evaluasi ini adalah penilaian hasil pembelajaran peserta didik dan efektivitas kurikulum, membantu menilai apakah tujuan telah tercapai, dan jika tidak, memberikan landasan untuk perbaikan dan pembaharuan kurikulum (Umam, 2018).

Kesimpulannya, mendesain dan mengembangkan kurikulum adalah suatu proses yang kompleks dan sistematis, melibatkan banyak aspek untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik. Evaluasi dan umpan balik terus-menerus sangat penting untuk memastikan kurikulum terus diperbarui dan disesuaikan dengan perubahan kebutuhan dan tuntutan zaman.

## **E. Simpulan**

Desain pengembangan kurikulum adalah suatu proses untuk menyusun atau merancang komponen-komponen kurikulum agar sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dalam pengembangannya melalui proses validasi, implementasi dan evaluasi. Ada beberapa pola dapat digunakan mendesain pengembangan kurikulum diantaranya subject centered design, learner centered design, problem centered design. Langkah-langkah dalam desain pengembangan kurikulum meliputi pengidentifikasian misi Lembaga dan kebutuhan para pengguna pendidikan. Melakukan penilaian kebutuhan pembelajaran, menetapkan tujuan kurikulum, pemilihan strategi pembelajaran, implementasi kurikulum yang baru. Evaluasi dan umpan balik guna memperbaiki kurikulum.

## **F. Daftar Pustaka**

- Achruh, A. (2019). Komponen dan model pengembangan kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 1-9.
- Aprilia, W. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 2(2), 208-226.
- Arifai, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Masa Depan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 11-26.
- Fahlevi, M. R. (2022). Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka (2022). *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2308>
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375-394.
- Huma, H. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1).

<https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmu/article/view/849>

- Mahrus, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 81–100.
- Maspupah, U. (2018). Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 13(1), 133–135.
- Mulyono, M., Mujtahid, M., & Baharuddin, B. (2014). Manajemen Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Berbasis Integrasi Sains Dan Islam (Studi Multisitus Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rohaeni, S. (2020). PENGEMBANGAN SISTEM PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MENGGUNAKAN MODEL ADDIE PADA ANAK USIA DINI. *Instruksional*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.122-130>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Umam, K. (2018). Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Multi-Situs Di Kabupaten Jombang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(1), 1–24.